

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Metode penelitian secara umum dimengerti sebagai suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan secara bertahap, dimulai dengan penentuan topik, pengumpulan data, dan menganalisis data, sehingga nantinya diperoleh suatu pemahaman dan pengertian atas topik, gejala atau isu tertentu. Kegiatan ini berlangsung mengikuti suatu proses tertentu, sehingga ada langkah-langkah yang perlu dilalui secara berjenjang sebelum melangkah pada tahap berikutnya.¹

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. Secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.²

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah studi kasus. Menurut Suharsimi dalam Tohirin, studi kasus merupakan suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, institusi atau gejala-gejala tertentu. Peneliti dalam studi kasus

¹ J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulan*, (Jakarta: Grasindo, 2010), hal. 2

² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hal. 6

mencoba untuk mencermati individu atau satu unit secara mendalam. Umumnya studi kasus dilakukan karena kebutuhan pemecahan masalah.³ Studi kasus bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan mengenai berbagai peristiwa komunikasi kontemporer yang nyata dalam konteksnya. Studi kasus juga bertujuan untuk mengungkap sesuatu dari situasi dan peristiwa saat ini. Karakteristik studi kasus adalah eksplorasi mendalam dan menyempit, berfokus pada peristiwa nyata dalam konteks kehidupan sesungguhnya, dibatasi oleh ruang dan waktu, bisa hanya merupakan kilasan atau penelitian longitudinal tentang peristiwa yang sudah maupun yang sedang terjadi, dari berbagai sumber informasi dan sudut pandang, mendetail dan deskriptif, pandangan menyeluruh meneliti hubungan dan keterpautan, fokus pada realitas yang penting dan tidak biasa, bermanfaat untuk membangun sekaligus menguji teori.⁴

Penelitian studi kasus dalam penelitian ini adalah peneliti menggambarkan atau memaparkan mengenai kasus yang berupa implementasi budaya literasi dalam penumbuhan budi pekerti peserta didik di MTsN 2 Blitar.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lapangan dalam penelitian kualitatif merupakan hal yang wajib dilakukan, karena peneliti merupakan *key instrument* untuk memperoleh data sebanyak mungkin, detail dan juga orisinal, maka selama

³ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan bimbingan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), KonselingHal. 20

⁴Ibid, hal. 22

penelitian di lapangan, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat atau instrumen utama dalam penelitian ini.

Penelitian ini berlangsung pada latar alamiah, yang menuntut kehadiran peneliti di lapangan. Peneliti bertindak sebagai pengamat, pewawancara, pengumpulan data, sekaligus menyusun laporan dan kesimpulan atas temuannya dari hasil penelitian.⁵

Peneliti sebagai instrument kunci, mempraktikkan kinerjanya dalam perancangan/desain penelitian, mengumpulkan data, analisis data dan pembuatan kesimpulan. Peneliti sebagai instrument dalam observasi partisipanlah yang paling dominan terlihat peran *human instrumennya*. Semenjak penyusunan desain, peneliti sudah berfungsi sebagai instrument, dengan kapasitas intelektual, pengalaman penelitian dan kemampuannya dalam bidang yang digelutinya, peneliti menetapkan fokus, menentukan unit analisis, menentukan ancangan informan dan menyusun teknik yang mempermudah pengumpulan data. Setelah desain tersusun, peneliti terjun ke lapangan untuk melakukan studi pendahuluan dan ia memverifikasi apa yang sudah di desain dengan kenyataan lapangan. Peneliti mengidentifikasi dan menetapkan informan yang tepat yaitu yang memiliki banyak informasi untuk mengungkapkan fokus penelitian. Peneliti mengembangkan teknik-teknik pengumpulan data. Data yang digali guna menjawab fokus permasalahan

⁵ Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 45

didapat melalui sejumlah teknik, yaitu: pengamatan, indepth interview, dokumen dan artivak, teknik tambahan.⁶

Instrumen dalam penelitian ini adalah manusia. Peneliti langsung hadir di tempat penelitian untuk memperoleh data sebanyak mungkin dan mendalam. Peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpulan data utama.

Peneliti langsung hadir di lokasi penelitian MTsN 2 Blitar untuk mengetahui secara langsung kegiatan literasi dan agar dapat menyatu dengan informan dan lingkungan sekolah sehingga dapat melakukan wawancara secara mendalam, observasi partisipatif dan melacak data-data yang diperlukan guna mendapatkan data yang lengkap.

Kehadiran peneliti di lapangan sangat dibutuhkan untuk menyimpulkan data secara komprehensif supaya sesuai dengan keadaan sebenarnya. Peneliti dalam penelitian ini bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data sehingga dapat dikatakan peneliti dalam penelitian ini sebagai instrumen kunci.

C. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di lembaga pendidikan atau madrasah pada tingkat madrasah tsanawiyah yaitu MTsN 2 Blitar yang terletak di Jl. Singajaya Desa Jeblog Kecamatan Talun Kabupaten Blitar. Pemilihan Lokasi Di MTsN 2 Blitar karena peneliti melihat ada sesuatu yang unik dalam

⁶⁶ Djam'an Satori & Aan Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010) hal. 75

implementasi budaya literasi. Adapun alasan peneliti memilih lokasi di MTsN 2 Blitar karena MTsN 2 Blitar merupakan salah satu Madrasah Tsanawiyah Negeri Blitar yang berkomitmen untuk mewujudkan madrasah islami, berkualitas, unggul dan peduli lingkungan yang di implementasikan pada visi madrasah, untuk mewujudkan visi tersebut, madrasah memiliki misi memberi kesempatan kepada setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya dalam bidang olahraga, kesenian, sehingga dapat dikembangkan secara optimal. Selain itu, madrasah ini memiliki misi mengembangkan life skill peserta didiknya. MTsN 2 Blitar memiliki komitmen untuk mengantarkan para peserta didiknya mengembangkan potensi yang dimilikinya dan memberi kesempatan menuangkan kreatifitas peserta didiknya.

Kegiatan literasi di MTsN 2 Blitar sudah dimulai sejak tahun 2017 bersamaan dengan dies natalis ke-47. MTsN 2 Blitar meresmikan kegiatan literasi madrasah sebagai upaya mendukung program pemerintah untuk meningkatkan minat baca di masyarakat, khususnya dikalangan para pelajar. adapun kegiatan dalam rangka menggalakkan literasi, dibukalah kelas menulis dan sepanjang tahun 2019 telah menerbitkan 10 judul buku.

D. SumberData

Menurut Suharsimi Arikunto, sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh, untuk memudahkan peneliti dalam mengidentifikasi

sumber data, peneliti hendaknya menggunakan rumus 3P, yang mana penjelasannya sebagai berikut:⁷

1. *Person* (orang): yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket.
2. *Place* (tempat): yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam (misalnya ruangan, kelengkapan alat, wujud benda, warna, dan lain-lain) atau bergerak (misalnya aktivitas, kinerja, laju kendaraan, ritme nyanyian, gerak tari, sajian sinetron, kegiatan belajar mengajar, dan lain sebagainya).
3. *Paper* (kertas) : yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain. “*Paper*” bukan hanya terbatas pada kertas sebagaimana terjemahan dari kata “*paper*” dalam bahasa Inggris, tetapi dapat berwujud batu, kayu, tulang, daun lontar, dan sebagainya, yang cocok untuk penggunaan metode dokumentasi.

Menurut Lofland dan Lofland, sumber data utama (primer) dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan (skunder) seperti dokumen dan lain-lain.⁸Sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 172

⁸ Moleong, *Metode Penelitian ...*, hal. 157

Sumber primer yang digali berasal dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, wakil kurikulum, ketua literasi, guru, pustakawan, dan peserta didik, dalam hal ini, identifikasi terhadap tema dan pokok masalah yang terkandung di dalamnya juga perlu dilakukan, khususnya untuk lebih memudahkan dilakukannya analisis dan implementasi budaya literasi dalam penumbuhan budi pekerti peserta didik di MTsN 2 Blitar.

2. Data Sekunder

Sumber sekunder yang digunakan berasal dari dokumen kedua sekolah dan data hasil observasi berupa foto-foto yang berkaitan dengan pertanyaan penelitian, semua data tersebut diharapkan mampu memberikan deskripsi tentang implementasi budaya literasi dalam penumbuhan budi pekerti peserta didik di MTsN 2 Blitar.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data tidak lain dari suatu proses pengadaan data primer untuk keperluan penelitian. Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting diperoleh dalam metode ilmiah, karena pada umumnya, data yang dikumpulkan digunakan, kecuali untuk penelitian eksploratif, untuk menguji hipotesa yang telah dirumuskan. Data yang dikumpulkan harus cukup valid untuk digunakan.⁹

⁹ Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 83

Peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi untuk menggali data. Dalam rangka memperoleh data di lapangan untuk mendeskripsikan permasalahan yang diteliti, maka metode yang digunakan adalah:

1. Metode observasi partisipan

Metode observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Observasi partisipatif adalah teknik berpartisipasi dalam memperoleh bahan-bahan atau data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan mendengarkan secermat mungkin baik itu yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka.¹⁰

Observasi partisipatif merupakan teknik berpartisipasi yang sifatnya interaktif dalam situasi alamiah dan melalui penggunaan waktu serta catatan observasi untuk menjelaskan apa yang terjadi.¹¹ Moleong dengan istilah lain menyebutkan pengamatan berperan serta adalah “menceritakan kepada peneliti apa yang dilakukan oleh orang-orang dalam situasi peneliti memperoleh kesempatan mengadakan pengamatan.”¹²

Metode observasi dalam penelitian ini adalah observasi partisipan. peneliti gunakan dengan mengunjungi langsung lokasi

¹⁰ Satori & Komariah, *Metodologi Penelitian...*, hal 105

¹¹ *Ibid.*, hal. 117

¹² Moleoang, *Metodologi Penelitian, ...* hal. 164

penelitian, yaitu MTsN 2 Blitar untuk mengetahui, menelaah dan menggambarkan kondisi lokasi penelitian. Peneliti melakukan pengamatan secara partisipan, yaitu terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari mengenai objek yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data yaitu pelaksanaan kegiatan literasi yang ada di MTsN 2 Blitar.

2. Metode wawancara mendalam

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan interview pada satu atau beberapa orang yang bersangkutan. *Interview guide* sudah harus disusun dan pewawancara harus mengerti akan isi serta makna dari *interview guide* tersebut. Wawancara dalam pengertian yang lain merupakan cara untuk mengumpulkan data dengan mengadakan tatap muka secara langsung antara orang yang bertugas mengumpulkan data dengan orang yang menjadi sumber data atau obyek penelitian.¹³

Wawancara dalam penelitian kualitatif merupakan wawancara yang sifatnya mendalam. Mc Millan dan Scumacher menjelaskan bahwa, wawancara mendalam adalah Tanya jawab yang terbuka untuk memperoleh data tentang maksud hati partisipan bagaimana menggambarkan dunia mereka dan bagaimana mereka menjelaskan

¹³ Tanzeh, *Metodologi Penelitian...*, hal. 89

atau menyatakan perasaannya tentang kejadian-kejadian penting dalam hidupnya.¹⁴

Metode wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara terstruktur, menurut Lexi J Moleong wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancara menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Peneliti yang menggunakan

jenis wawancara ini bertujuan mencari jawaban terhadap hipotesis kerja. Untuk itu pertanyaan-pertanyaan disusun dengan rapi dan ketat. Jenis ini dilakukan pada situasi jika sejumlah sampel yang representatif ditnyai dengan pertanyaan yang sama dan hal ini penting sekali. Semua aspek dipandang mempunyai kesempatan yang sama untuk menjawab pertanyaan yang diajukan. Jenis wawancara ini tampaknya bersamaan dengan apa yang dinamakan wawancara baku terbuka.¹⁵

Penelitian ini dilakukan dengan wawancara mendalam dan terstruktur sehingga peneliti yang berperan aktif untuk bertanya dan memancing pembicaraan menuju masalah tertentu kepada sumber data atau informan agar memperoleh jawaban dari permasalahan yang ada dengan cara mengajukan berbagai pertanyaan kepada kepala sekolah, waka kurikulum, ketua literasi, guru, pustakawan dan juga peserta

¹⁴ Satori & Komariah, *Metodologi Penelitian...*, hal 130

¹⁵ Moleoang, *Metodologi Penelitian, ...* hal. 190

didik sesuai dengan topik yang dibahas yaitu implementasi budaya literasi dalam penumbuhan budi pekerti peserta didik guna memperoleh data penelitian.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada. Dokumen sebagai metode pengumpulan data adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian peristiwa atau menyajikan akunting.¹⁶

Alasan dokumen dijadikan sebagai data untuk membuktikan penelitian karena dokumen merupakan sumber yang stabil, dapat berguna sebagai bukti untuk pengujian, mempunyai sifat yang alamiah, tidak reaktif, sehingga mudah ditemukan dengan teknik kajian isis, disamping itu hasil kajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.¹⁷

Dokumen biasanya dibagi atas dokumen pribadi dan dokumen resmi. Sesuai dengan pandangan tersebut, peneliti menggunakan metode

¹⁶ Tanzeh, *Metodologi Penelitian* hal. 92

¹⁷ *Ibid.*, hal 93

dokumentasi sebagai alat pengumpulan data dari sumber bahan tertulis yang terdiri dari dokumen resmi yang dimiliki lembaga pendidikan seperti arsip, dan dokumen yang tidak resmi, misalnya peneliti memotret ketika proses wawancara dilaksanakan.¹⁸

Sesuai dengan pandangan tersebut, peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk dijadikan alat pengumpul data dari sumber bahan tertulis yang terdiri dari dokumen resmi. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pencatatan terhadap hal-hal yang dianggap penting dan berkaitan dengan fokus penelitian dan memphoto copy dokumen yang berkaitan dengan data yang diperlukan, yang kemudian peneliti menyusunnya untuk keperluan analisis data.¹⁹

F. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Patton dalam Tanzeh adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Suprayogo dalam Tanzeh mendefinisikan analisis data sebagai rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis, dan ilmiah.²⁰

Analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah analisis data interaktif (interactive model). Menurut Miles & Huberman dalam H. B.

¹⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hal 240

¹⁹ Arief Furchan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), hal. 137

²⁰ Ahamd Tanzeh, *Metodologi Penelitian...*, hal 95

Sutopo, ada tiga komponen dalam proses analisis data yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: (1) Reduksi data (data reduction), (2) penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan/verifikasi (conclusion drawing/verification). Adapun ketiga komponen tersebut adalah:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.²¹

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data merupakan suatu rakitan organisasi informasi, deskripsi dalam bentuk narasi yang memungkinkan kesimpulan dilakukan. Sajian data ini merupakan rakitan kalimat yang disusun secara logis dan sistematis, sehingga bila dibaca, akan bisa mudah dipahami berbagai hal yang terjadi dan memungkinkan peneliti untuk berbuat sesuatu pada analisis ataupun tindakan lain berdasarkan pemahamannya tersebut.

Penyajian data dalam penelitian kualitatif, dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan atau kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Miles dan Huberman mengatakan bahwa yang paling

²¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 247

sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.²²

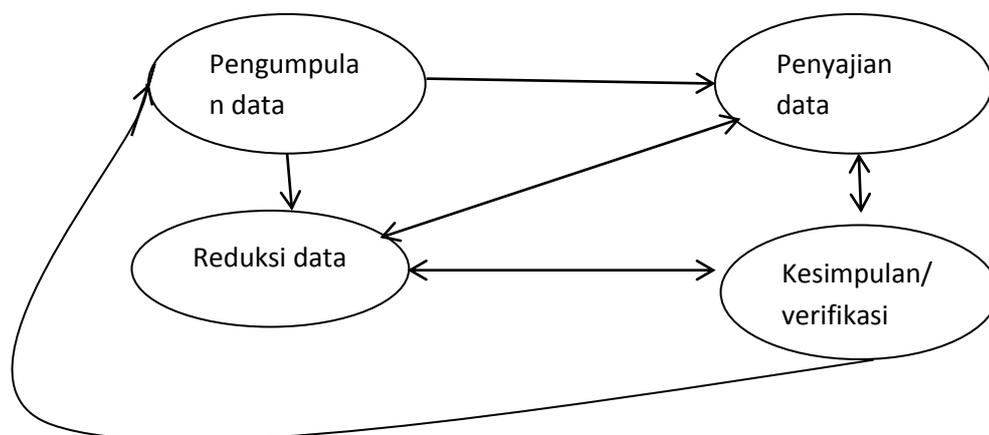
3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.²³

Model interaksi yang menggambarkan keterkaitan kegiatan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi, digambarkan seperti berikut

Bagan 3.1

Teknik Analisis Data



²² *Ibid.*, hal 249

²³ *Ibid.*, hal 252

Pada gambar tersebut tampak adanya kegiatan yang saling terkait dan merupakan rangkaian yang tidak berdiri sendiri. Penyajian data selain berasal dari reduksi, perlu juga dilihat kembali dalam proses pengumpulan data untuk memastikan bahwa tidak ada data penting yang tertinggal. Demikian pula jika dalam verifikasi ternyata ada kesimpulan yang masih meragukan dan belum disepakati kebenarannya, maka kembali ke proses pengumpulan data.²⁴

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data berkaitan erat dengan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keterhandalan (reliabilitas). Penelitian merupakan kerja ilmiah, untuk melakukan ini mutlak dituntut secara objektivitas, untuk memenuhi kriteria ini dalam penelitian maka kesahihan (validitas) dan keterhandalan (reliabilitas) harus dipenuhi kalau tidak maka proses penelitian itu perlu dipertanyakan keilmiahannya.

Pengambilan data-data dalam penelitian ini melalui tiga tahapan, diantaranya tahap pendahuluan, tahap penyaringan dan tahap melengkapi data yang kurang. Oleh sebab itu jika terjadi data-data yang tidak relevan dan kurang memadai maka akan dilakukan penyaringan data sekali lagi dilapangan. sehingga data tersebut memiliki data validitas yang tinggi.

²⁴ *Ibid.*, hal 252

Sedangkan untuk memperoleh keabsahan temuan perlu diteliti kredibilitasnya.

Lincoln dan Guba dalam Arifin menjelaskan pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan menggunakan empat kriteria, yaitu: kepastian (*confirmability*), kredibilitas (*credibility*), keteralihan (*transferability*), dan keterkaitan (*dependability*).²⁵

1. Kredibilitas (*credibility*)

Kredibilitas (Uji Kredibilitas) merupakan teknik pemeriksaan data yang digunakan untuk mengetahui tingkat kepercayaan suatu proses dan hasil penelitian. Kredibilitas data digunakan dalam penelitian ini untuk membuktikan kesesuaian antara hasil pengamatan dengan kenyataan di lapangan. Cara memperoleh tingkat kepercayaan hasil penelitian agar mendapatkan data yang valid atau benar, maka usaha yang harus dilakukan antara lain:

- a. Perpanjangan Pengamatan

Peneliti kembali ke lapangan setelah melakukan analisis data dan telah merumuskan sejumlah kategori. Ia menambah waktu berada dilapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru sesuai dengan perspektif para partisipan.

Peneliti menggunakan perpanjangan pengamatan ini diperuntukkan untuk menguji kredibilitas data penelitian. Peneliti

²⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hal. 270

memfokuskan pengujian terhadap data yang diperoleh setelah dicek kembali ke lapangan valid atau tidak, bila setelah dicek kembali di lapangan data sudah kredibel, maka waktu perpanjangan pengamat bisa diakhiri.

Peneliti dalam penelitian ini, kembali ke lapangan penelitian yaitu di MTsN 2 Blitar untuk mengecek kebenaran data yang diperoleh selama penelitian. Jika data sudah benar berarti kredibel maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

b. Peningkatan ketekunan pengamatan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.²⁶

Meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam dengan membaca, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar/dipercaya atau tidak.

c. Trianggulasi

Trianggulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai

²⁶ Sugiono, *memahami penelitian kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), cet. 15. Hal. 124

cara, dan berbagai waktu. Pengecekan dilakukan dengan cara pemeriksaan ulang. Pemeriksaan ulang bisa dilakukan sebelum dan atau sesudah data dianalisis. Pemeriksaan dengan cara triangulasi dilakukan untuk meningkatkan derajat kepercayaan dan akurasi data.

Kegiatan triangulasi data digunakan untuk mencari informasi baru guna membuktikan bahwa data yang telah diperoleh adalah data yang terpercaya. Pencarian informasi tentang data yang sama, digali dari beberapa informasi yang berbeda dan pada tempat yang berbeda pula. Peneliti dalam penelitian ini, menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

a) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Penerapannya triangulasi sumber digunakan peneliti dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber yang ada di MTsN 2 Blitar, seperti kepala madrasah, waka kurikulum, ketua literasi, pustakawan, guru dan peserta didik. Data dari sumber tersebut kemudian dideskripsikan, dikategorikan antara pandangan yang sama, yang berbeda, dan yang spesifik. Data dari sumber tersebut kemudian dideskripsikan, dikategorikan antara pandangan yang sama, yang berbeda, dan yang spesifik. Peneliti juga

membandingkan data hasil observasi dengan hasil wawancara dari informan yang satu dengan informan yang lain serta membandingkan data hasil dokumentasi.

b) Triangulasi Teknik (Metode)

Peneliti menggunakan triangulasi teknik yaitu untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik (metode) serta wawancara dan observasi dalam kondisi dan situasi yang berbeda. Peneliti memberikan pertanyaan pada kepala sekolah dan waka kurikulum dengan pertanyaan yang sama secara berulang ulang tetapi menggunakan teknik dan kondisi yang berbeda maka akan menghasilkan jawaban yang sama juga atau menghasilkan jawaban yang berbeda.

d. Pengecekan teman sejawat

Pemeriksaan sejawat melalui diskusi yaitu teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat. Informasi yang berhasil digali, diharapkan dapat terjadi perbedaan pendapat yang akhirnya lebih memantapkan hasil penelitian.²⁷

²⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta 2011), hal. 276

2. keteralihan (*transferability*)

Transferability pada penelitian kualitatif berkenaan dengan pertanyaan, hingga dimana penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. *Transferability* tergantung pada pemakai, manakala hasil penelitian tersebut dapat digunakan dalam konteks dan situasi sosial lain. peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Hal ini dimaksudkan agar pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain.²⁸

3. keterkaitan (*dependability*)

Uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Uji *dependability* dilakukan oleh auditor yang independen atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Proses ini dimulai dari peneliti menemukan masalah/fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan.

4. kepastian (*confirmability*)

Uji *confirmability* hampir sama dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. *Confirmability* berarti menguji hasil penelitian yang berkaitan dengan

²⁸ H. Salim & Haidir, *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan dan Jenis*, (Jakarta: Kencana, 2019) hal. 122

proses yang dilakukan, apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar confirmability, jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasilnya ada.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian ini terdiri dari beberapa tahap, yaitu: tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data dan tahap laporan.

a. Tahap pralapangan

Tahap ini peneliti melakukan berbagai macam persiapan sebelum terjun laporan ke dalam kegiatan penelitian diantaranya yaitu mengurus perijinan, yang merupakan salah satu hal yang tidak dapat dijabarkan begitu saja, Karena hal ini melibatkan manusia ke latar penelitian, kegiatan lainnya yang harus diperhatikan ialah latar penelitian itu sendiri perlu dijajaki dan dinilai guna melihat sekaligus mengenal unsur-unsur dan keadaan alam padalatar penelitian.

b. Tahap pekerjaan lapangan

Tahap ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian dari lokasi penelitian. Proses pengumpulan data ini, peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

c. Tahap analisis data

Tahap ini peneliti menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terperinci, Sehingga data tersebut mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas.

d. Tahap laporan

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari tahap penelitian yang peneliti lakukan. Tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis dari hasil penelitian yang telah dilakukan ini akan ditulis dalam bentuk skripsi.